

**Pemanfaatan Lahan Tepi Jalan dan Pekarangan dengan Penanaman Tanaman Buah
di Desa Temon, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri**

**Roadside and Yard Land Utilization by Planting Fruit Plants in Temon Village,
Baturetno District, Wonogiri Regency**

Sangrani Annisa Dewi¹, Srie Juli Rahmawatie², Umi Nur Solikah³, Tri Rahayu⁴
UPTD.Balai Perbenihan Pengawasan dan Sertifikasi Tanaman Pangan, Hortikultura dan
Perkebunan Prov.Bali

2, 3, 4) Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta
sangranibrahim@gmail.com¹, sjuli.rachmawatie.uniba@gmail.com²,
umi_solikah@yahoo.co.id³, trirahayuharyomo@gmail.com

Abstrak

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin tinggi menyebabkan semakin berkurangnya kawasan hijau. Hal ini tidak hanya terjadi di kawasan perkotaan. Sebagian wilayah pedesaan telah mengalami alih fungsi lahan sebagai kawasan industri atau perumahan. Kawasan hijau perlu dilestarikan sebagai upaya mempertahankan keseimbangan ekosistem. Selain itu, kesadaran masyarakat juga perlu ditumbuhkan melalui pendekatan dan edukasi secara personal untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan.

Salah satu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik Surakarta mengangkat tema tentang pentingnya penghijauan melalui penanaman tanaman buah-buahan tahunan di tepi jalan dan pekarangan Desa Temon, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Sasaran program pengabdian ini adalah tokoh masyarakat, perangkat desa, dan warga desa. Edukasi pentingnya penghijauan diberikan melalui presentasi. Peserta juga diajarkan teknik budidaya tanaman buah tahunan dan cara perawatannya. Program pengabdian ini memfasilitasi warga dengan 500 bibit tanaman buah yaitu bibit durian, nangka, sirsak, alpukat, dan jambu mete.

Evaluasi dilakukan dengan terus melakukan pendampingan kepada masyarakat sampai tanaman buah-buahan bisa tumbuh dengan baik. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat turut serta dalam memperbaiki lingkungan dengan kegiatan penghijauan karena manfaat yang diperoleh cukup signifikan. Selain sebagai kanopi alami, juga dapat menyimpan air, menurunkan kadar polusi udara, dan dapat memperbaiki sifat kimia fisika tanah.

Kata kunci: alih fungsi lahan, penghijauan, tanaman buah

1. PENDAHULUAN

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Dari sisi ekonomi, lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Alih Fungsi Lahan adalah suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain misalnya ke-non pertanian. Dan biasanya dalam pengalih fungsinya mengarah ke hal yang bersifat negatif bagi ekosistem lingkungan. Untuk negara yang masih dalam tahap berkembang seperti

Indonesia, tuntutan pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, pemukiman, maupun kawasan industri, turut mendorong permintaan terhadap lahan. Akibatnya, banyak lahan untuk area hijau, terutama yang berada dekat dengan kawasan perkotaan, beralih fungsi untuk penggunaan tersebut (Irwan, 2012).

Menurut Wulandari, Trisna (2021) Alih fungsi lahan atau konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula atau yang seperti direncanakan menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan.

Pertumbuhan ekonomi mendorong terjadinya alokasi lahan yang bisa ke sektor ekonomi lain dan menimbulkan konversi lahan hijau (Hidayat, 2008). Dua faktor utama yang dapat menjadi penyebabnya adalah : (1) Ketersediaan infrastruktur ekonomi merupakan faktor positif dominan yang berpengaruh terhadap pandangan investor dalam memilih lokasi lahan yang akan dibangun untuk kegiatan di luar pertanian. Infrastruktur tersebut secara umum lebih tersedia di daerah pertanian yang sudah berkembang akibat pembangunan masa lalu. Konsekuensinya adalah permintaan lahan oleh investor cenderung lebih tinggi di daerah pertanian yang sudah berkembang. (2) Perlindungan pemerintah terhadap lahan pertanian atau area hijau produktif relatif lemah. Kondisi demikian dapat terjadi akibat penilaian pasar terhadap lahan pertanian yang cenderung miring karena lahan pertanian dianggap hanya menghasilkan komoditas pertanian yang berharga murah. Persepsi demikian pula yang menyebabkan konversi lahan pertanian seringkali berlangsung dengan dukungan birokrasi daerah dengan alasan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan (Evrianto, 2012). Dewasa ini kegiatan penghijauan tidak hanya penting dilakukan di daerah perkotaan. Daerah pedesaan juga mulai perlu dilakukan penghijauan, melihat ahli fungsi lahan juga mulai terjadi di area pedesaan. Fungsi dan peranan penghijauan adalah:

1. Sebagai penghasil utama oksigen dan membantu mereduksi polusi udara akibat asap kendaraan;

2. Peran keseimbangan ekosistem, habitat makhluk hidup lain, menjaga keberadaan air tanah, dan menahan tanah dari erosi;
3. Peran perlindungan, mengurangi panas matahari, polusi udara, dan angin;
4. Peran keindahan (estetika);
5. Peran ekonomi, sosial, budaya.

Perguruan tinggi wajib berkontribusi secara aktif dalam membantu masyarakat untuk dapat mandiri dan berkembang maju berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Fakultas Pertanian UNIBA Surakarta berperan secara aktif dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satunya adalah melaksanakan pengabdian pada masyarakat dimana pengabdian masyarakat merupakan jembatan antara dunia pendidikan dengan masyarakat secara langsung. Bentuk pengabdian kepada masyarakat diwujudkan dalam transfer teknologi budidaya tanaman buah-buahan di Desa Temon, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Selain sebagai sarana penghijauan, tanaman buah-buahan tahunan juga dapat diambil hasilnya sebagai tambahan penghasilan atau konsumsi sendiri.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan:

- a. Membantu penyediaan bibit tanaman buah-buahan tahunan,
- b. Mentransfer ilmu budidaya tanaman buah-buahan tahunan mulai dari pembibitan hingga cara tanam dan perawatan. Metode dengan penyuluhan menggunakan power point yang menampilkan pentingnya kegiatan penghijauan dan metode budidaya serta perawatan tanaman buah tahunan,
- c. Memberikan pendampingan pada kegiatan budidaya tanaman buah-buahan tahunan dan kegiatan penghijauan di tepi jalan dan pekarangan Desa Temon, Kec. Baturetno.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai upaya penyelamatan lingkungan, program pelestarian lingkungan telah banyak dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia yang digerakkan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun non pemerintah serta kesadaran kelompok pribadi. Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat membawa dampak semakin berkurangnya area hijau yang mana akan menimbulkan permasalahan lingkungan. Kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan perlu ditumbuhkan karena hal ini sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia di masa yang akan datang. Salah satu cara sederhana untuk turut serta berperan aktif dalam perbaikan lingkungan adalah dengan penghijauan kembali (reboisasi) daerah-daerah yang berpotensi.

Bentuk pengembangan area produktif pada permukiman pedesaan yaitu area jalan dan pekarangan warga. Pada perencanaan area jalan harus dipertimbangkan nilai keamanan, kenyamanan, ekonomi, dan keindahan (Nabila *et al.*, 2018). Tanaman buah-buahan tahunan menjadi salah satu pilihan yang dapat memenuhi nilai-nilai yang dipertimbangkan tersebut. Secara keamanan, pohon buah tahunan mempunyai perakaran yang kuat dan dapat menyerap serta menyimpan air seperti pohon pada umumnya. Dari aspek kenyamanan, kanopi yang diberikan oleh pohon buah juga cukup untuk melindungi pengguna jalan dari panas matahari dan polusi. Secara ekonomi, buah yang dihasilkan dapat menambah pemasukan dan gizi keluarga. Pemeliharaan tanaman juga tidak sulit, perbanyak tanaman juga dapat dilakukan dengan cara yang cukup mudah dan murah. Secara keindahan, tanaman buah tahunan mempunyai daya tarik tersendiri apabila telah mulai berbunga dan berbuah.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Temon, Kecamatan Baturetno, Wonogiri turut mengangkat tema tentang penghijauan terutama pada lahan kosong potensial di sepanjang jalan desa dan pekarangan warga. Hal tersebut memang bukan merupakan hal yang baru, mengingat banyaknya kegiatan serupa yang pernah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi menjadi penting untuk secara kontinyu dilakukan ketika kesadaran masyarakat masih kurang serta tidak adanya

keberlanjutan dari kegiatan sebelumnya. Penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya penghijauan sudah seharusnya dilakukan dengan metode yang mudah dimengerti dan mampu menumbuhkan kesadaran warga untuk turut berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan melalui perawatan terhadap tanaman hijau.

Rangkaian kegiatan pengabdian dimulai dengan memberikan penyuluhan kepada warga mengenai tanaman buah-buahan mulai dari jenis tanaman buah hingga metode budidaya yang benar. Kegiatan berlangsung di Balai Desa Temon dan dihadiri sejumlah 18 peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat, perangkat desa, dan warga desa. Tujuan utama dalam penyuluhan ini adalah untuk membangun *mindset* warga bahwa menjaga kondisi lingkungan sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan dimasa mendatang. Dari penyuluhan ini dapat dilihat bahwa peserta antusias memberikan umpan balik berupa pertanyaan seputar budidaya tanaman buah.

Program pengabdian kepada masyarakat Fakultas Pertanian UNIBA Surakarta memfasilitasi warga di Desa Temon dengan 500 bibit tanaman buah siap tanam terdiri dari bibit durian, nangka, sirsak, alpukat, dan jambu mete. Kegiatan ini memerlukan komitmen dari warga Desa Temon untuk bersedia merawat bibit hingga tumbuh dan berbuah. Selain itu Tim pengabdian masyarakat Fakultas Pertanian UNIBA Surakarta juga akan memberikan pendampingan dan secara berkala melakukan kunjungan untuk melihat perkembangan program penghijauan tersebut.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Temon, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri menggiring pada kesimpulan bahwa penghijauan merupakan kegiatan yang perlu untuk rutin dilakukan mengingat kawasan hijau yang terus berkurang sebagai dampak dari penambahan jumlah penduduk. Dengan adanya penyuluhan, masyarakat dapat didukasi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

5. SARAN

Berkurangnya kawasan hijau sudah seharusnya menjadi perhatian bersama. Kegiatan penghijauan yang melibatkan masyarakat umum baik yang difasilitasi oleh perseorangan, perguruan tinggi, lembaga pemerintah, maupun lembaga non pemerintah seharusnya menjadi agenda rutin yang dilakukan secara kontinyu. Pendampingan juga harus dilakukan agar semua lapisan masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan bersama.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Islam Batik Surakarta, Kepala Desa Temon, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ervianto, W.I. 2012. *Selamatkan Bumi Melalui Konstruksi Hijau*. Yogyakarta: Andi.
- Hidyat, S.I. 2008. *Analisis Konversi Lahan Sawah di Propinsi Jawa Timur*. Jurnal Fakultas Pertanian UPN Veteran Jawa Timur.
- Irwan, Z.J. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara,.
- Nabila, C.A., Irwan, S.N.R., Kurniasih, B., Ambarwati, E. 2018. Alternatif Pohon Buah untuk Penghijauan Permukiman Perkotaan Berdasarkan Pendugaan Tingkat Keindahan dan Pendapat Masyarakat di Kelurahan Rejowinangun, Yogyakarta. *Vegetalika* 7(1):13-25.
- Wulandari, Trisna. 2021. 4 Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Permukiman. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5728895/4-dampak-alih-fungsi-lahan-pertanian-menjadi-permukiman>. Diakses Tanggal 29 Juni 2022